

Analisis laporan keuangan dalam kreativitas usaha “tempe bagiyo”

Muh. Mushoffa Nufail¹, Bachrul Naba², Karisma Monteha³, Mohamad Bastomi⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
Email: Mb.tomi@unisma.ac.id

Abstrak

Banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disebut UMKM, salah satunya adalah rendahnya pemahaman terkait pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan sebuah usaha yang disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan kurangnya kesadaran, bahkan tak sedikit UMKM menganggap tidak memerlukan laporan keuangan karena dianggap cukup merepotkan dan menyita waktu. Kebanyakan transaksi seputar operational dicatat pada ingatan saja tanpa adanya pembukuan. Hal ini yang menjadi boomerang dalam bersaing yang akan mengancam produktifitas usahanya dikarenakan tidak mengetahui posisi keuangan usahanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu UMKM “Tempe Bagiyo” dalam memahami seberapa penting laporan keuangan dalam pertumbuhan sebuah usaha serta bagaimana cara membuat laporan keuangan yang benar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dimana sumber data yang didapatkan diperoleh dari wawancara, observasi, dan kajian daftar pustaka. Narasumber yang dipilih yaitu UMKM penjual “Tempe Bagiyo” yang berada pada Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa seberapa pentingnya penerapan laporan keuangan dalam sebuah usaha, serta memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terdapat kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, kurangnya kesadaran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kata kunci: *UMKM, pengetahuan dan pemahaman akuntansi, laporan keuangan.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. UMKM memegang peran strategis dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan Indonesia. Dengan adanya UMKM dapat menjadi peluang kerja sehingga mereduksi tingkat pengangguran. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadinya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi

nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja.

Keberadaan UMKM hampir dapat dijumpai di sepanjang jalan dan juga semakin tahun semakin bermunculan UMKM. Artinya dari tahun ke tahun UMKM mengalami peningkatan. Namun UMKM di Indonesia harus mewaspadai persaingan yang semakin ketat. Salah satu kesulitan yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang berkualitas. Menurut Rudianto & Siregar (2012) bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi bisa membantu pelaku UMKM dalam menaikkan sumber dana dengan pinjaman kredit.

Namun dalam upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, ternyata masih banyak kendala yang harus dihadapi oleh UMKM salah satunya yaitu praktek akuntansi keuangan UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan lainnya (Suhari, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin 1990; Muntoro, 1990).

Pelaporan keuangan akan memiliki manfaat serta dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang. Akan tetapi, sampai pada saat ini banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi dikarenakan kurangnya kesadaran pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan berbasis pada standar yang berlaku, rendahnya pendidikan, dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kekeliruan yang sering terjadi yaitu pencatatan transaksi yang tidak dilakukan dengan semestinya, serta beberapa transaksi yang seharusnya tercatat tetapi tidak dicatat, serta perbedaan antara keuangan pribadi dengan keuangan yang digunakan bisnis.

Tempe merupakan makanan rakyat asli Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, dengan proses produksi yang mudah, digemari semua kalangan dan usia, serta mudah ditemui dipasar tradisional maupun pasar modern di seluruh Indonesia dalam berbagai bentuk dan harga yang relatif murah dengan kandungan gizi yang tinggi. Besarnya potensi dan peluang bisnis tempe serta rasa bangga akan produk makanan asli Indonesia dengan kandungan gizi yang tinggi. Hal inilah yang mendasari berdirinya Tempe Bagiyo, sebuah usaha kecil mikro menengah yang berlokasi di desa argosuko. Usaha kecil mikro menengah "Tempe Bagiyo" ini dijalankan oleh seorang pria paruh baya yang bernama Bapak Tohari. Usaha ini berdiri pada pertengahan tahun 1986. Dengan waktu yang cukup lama tersebut sudah tidak diragukan lagi akan berbagai rintangan yang telah dijalankan hingga saat ini.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada usaha UMKM "Tempe Bagiyo" maka perlu diadakan pelatihan dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi sederhana untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mempraktekkan usahanya dan tidak menyita banyak waktu. Dari wawancara yang telah dilakukan pada UMKM "Tempe Bagiyo" ini bertujuan agar kami dapat memberikan masukan kepada sipelaku UMKM agar dapat:

1. Mengetahui, memilah, dan membedakan antara harta pribadi dan harta pemilik.

2. Mengetahui posisi dana dalam operatinal bisnis yangigeluti.
3. Dapat membuat pembukuan, perhitungan anggaran, serta dapat mengetahui aliran dana selama periode tertentu.

Definisi Laporan Keuangan

Harahap (2007:105) menyatakan bahwa, "laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu". Menurut Tunggal (2000:79) "laporan keuangan adalah pertanggung jawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun".

Menurut Sundjaja (2002:68), "laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut". Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009).

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berdasarkan PSAK 1 paragraf 10 (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban yang termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi, serta arus kas. Maka dari laporan keuangan yang meliputi hal-hal berikut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas pada periode yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna baik internal atau pun eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau penanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK ETAP, 2009).

Musah et al., (20189) mengungkapkan bahwa perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja keuangan mereka harus memastikan praktik manajemen modal kerja yang baik,

mengadopsi dan menerapkan pelaporan pembiayaan yang baik dan praktik pembukuan yang relevan untuk pengambilan keputusan, mengelola struktur modal mereka dengan baik dan mengadopsi teknik penganggaran modal dan manajemen aset tetap.

Cara Pembentukan Laporan Keuangan dalam Bisnis UMKM

Hasil dari wawancara yang telah kami lakukan pada UMKM “Tempe Bagiyo” yaitu beliau belum mengetahui berbagai bentuk laporan keuangan pada dasarnya yang sesuai dengan standar akuntansi yang terdiri dari neraca, laba/rugi, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Bapak Tohari mengutarakan bahwa terlalu sulit untuk memilah-milah laporan keuangannya dalam lima bentuk laporan keuangan tersebut. Bapak Tohari selaku UMKM “Tempe Bagiyo” mengatakan bahwa kegiatan pembuatan Laporan Keuangan sesuai dengan kebutuhannya tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan yang sudah terbilang besar yang memiliki staf keuangan sendiri, sedangkan pelaku UMKM menurut beliau tidak cukup banyak waktu untuk menyusun laporan tersebut dengan keterbatasan waktu dan pengetahuan. Padahal untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM “Tempe Bagiyo” dapat menggunakan laporan keuangan sederhana. Laporan tersebut terdiri dari semua biaya-biaya pembelian bahan baku, biaya-biaya beban, sampai jumlah produksi dan harga jual pasaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Studi kualitatif deskriptif ini sesuai karena dapat membantu untuk menemukan data dan mengeksplorasi lebih dalam terkait dari praktik manajemen keuangan yang dilakukan UMKM “Tempe Bagiyo”.

Data-data yang digunakan bersumber dari hasil interveiw (wawancara) terhadap UMKM, tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan metode purposive sampling. Pada hal ini, narasumber/pelaku usaha dari UMKM “Tempe Bagiyo”. Penulis dalam mendapatkan data yaitu dengan cara kualitatif melalui wawancara dengan pemilik yaitu Bapak Tohari. Kemudian melakukan pengamatan dan wawancara terkait keuangan yang telah dijalankan oleh UMKM.

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur agar mudah dan tidak terkesan kaku. Penulis merekap apa saja yang perlu digali, kemudian menanyakannya pada saat wawancara. Penulis juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dengan mengambil gambar untuk dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Argosuko, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Hasil

Laporan Keuangan Tempe Bagiyo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan terhadap UMKM “Tempe Bagiyo”. Usaha ini masih belum menerapkan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Adanya laporan keuangan sangat penting bagi berjalannya suatu usaha, terlebih lagi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini tidak diberlakukannya laporan keuangan oleh UMKM “Tempe Bagiyo” ini menyebabkan pengeluaran usaha tidak dapat berjalan dengan baik. Pelaku usaha masih belum bisa membedakan mana uang yang seharusnya dikeluarkan oleh keperluan usahanya dan mana uang yang seharusnya dikeluarkan untuk keperluan pribadi.

Pencatatan dengan kaidah akuntansi baku dapat memberikan informasi lengkap. Akan tetapi, pemilik usaha UMKM “Tempe Bagiyo” akan kesulitan untuk melakukannya. Selain membutuhkan waktu untuk dapat memahami akuntansi dan juga istilah-istilah di dalamnya. Banyak juga aktifitas yang harus dilakukan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi yang lengkap. Untuk itu tidak mungkin jika dilakukan oleh pelaku usaha, mengingat pemilik usaha UMKM “Tempe Bagiyo” adalah seorang paruh baya dengan keterbatasan akan pengetahuan teknologi dan informasi.

Agar tetap dapat melakukan pencatatan yang praktis dan tetap dapat memberikan informasi yang penting bagi pelaku usaha harus menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan pelaku usaha. Pelaku usaha UMKM “Tempe Bagiyo” harus menyesuaikan format pencatatan sesuai dengan usaha UMKM “Tempe Bagiyo” untuk mendapatkan informasi yang ingin didapatkan dalam pencatatan yang ingin dibuat. Metode pencatatan yang digunakan adalah dengan menerapkan metode cash basis, dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas dan mengeluarkan kas. Pada tahap awal, UMKM “Tempe Bagiyo” dapat memulai dengan melakukan tiga pencatatan,

Analisis laporan keuangan dalam optimalisasi usaha(Nufail,Naba, Monteha, Bastomi)

yaitu catatan arus kas, laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Berikut ilustrasinya:

1. Arus Kas(Cash Flow).

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisikan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan pada waktu dan periode tertentu. Semua transaksi yang berhubungan dengan dana usaha harus tercatat tanpa terkecuali, supaya data yang dihasilkan akurat. Dalam pencatatan arus kas, pemilik usaha UMKM

“Tempe Bagiyo” dapat melakukan pengawasan terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan. Akan tetapi, seperti yang telah disampaikan sebelumnya pencatatan arus kas ini harus dilakukan dengan cermat, karena pencatatan arus kas ini akan menjadi sumber rujukan untuk membuat laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Berikut contoh pencatatan yang telah kita lakukan terhadap UMKM “Tempe Bagiyo”.

Tabel 1. Arus kas

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Saldo kas awal	Rp 42.000.000	
01/12/2022	pembelian bahan baku		Rp 40.500.000
01/12/2022	kayu		Rp 900.000
01/12/2022	Ragi		Rp 120.000
05/12/2022	Bahan Bakar		Rp 360.000
10/12/2022	Plastik Roll		Rp 50.000
31/12/2022	Tenaga Kerja Langsung		Rp 1.800.000
31/12/2022	Listrik		Rp 150.000
31/12/2022	Penjualan Tunai	Rp 48.000.000	
31/12/2022	Saldo Kas Akhir		

2. Laba (Rugi) (Income Statement)

Laporan laba rugi atau income statement profit and last statement adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir penjualan perusahaan dalam periode tertentu.

Pemilik usaha UMKM “Tempe Baiyo” membutuhkan Laporan Laba Rugi dalam kegiatan usahanya, karena laporan ini dapat memberikan informasi tentang keuntungan dan kerugian yang telah dijalankan dalam periode tertentu. Hal pertama yang harus dilakukan oleh pemilik usaha

UMKM “Tempe Bagiyo” adalah dengan memasukan hasil dari pencatatan yang telah dilakukan dalam laporan arus kas. Jika pemilik usaha UMKM “Tempe Bagiyo” ingin mengetahui informasi yang lebih dari sekedar untung dan rugi. Misalnya berapa produk yang terjual atau berapa banyak tempe yang harus diproduksi. Maka dari itu sebaiknya pemilik memberikan catatan yang lebih detail mengenai penjualan dan pengeluaran usahanya.

Berikut contoh pencatatan yang telah kami lakukan terhadap UMKM “Tempe Bagiyo”.

Tabel 2. Laba rugi sederhana

LAPORAN LABA RUGI UMKM "Tempe Bagiyo" Periode per 31 Desember			
Pendapatan			
Pendapatan Tunai	Rp	48.000.000	
Total Pendapatan			Rp 48.000.000
Beban-Beban			
pembelian bahan baku kayu	Rp	40.500.000	
Ragi	Rp	900.000	
Bahan Bakar	Rp	120.000	
Plastik Roll	Rp	360.000	
Tenaga Kerja Langsung	Rp	50.000	
Listrik	Rp	1.800.000	
Biaya Lain-Lain	Rp	150.000	
Total Beban-Beban			Rp 44.080.000
Laba Bersih Usaha Sebelum Pajak			Rp 3.920.000

3. Laporan Posisi Keuangan

Selain laporan arus kas dan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan juga tidak kalah pentingnya. Dikarenakan laporan posisi keuangan akan memudahkan UMKM “Tempe Bagiyo” untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Ada beberapa unsur dalam laporan posisi keuangan diantaranya adalah Aset, Kewajiban dan Modal. Pada sisi kiri laporan posisi keuangan disebut sebagai aktiva yang berarti asset seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan baik itu asset berwujud maupun asset tidak berwujud.

Sedangkan dalam sisi kanan menjelaskan tentang pasiva yang menjelaskan bagaimana sumber asset itu berasal. Apabila sumber itu berasal dari kekayaan pribadi yang dimiliki oleh

Bapak Tohari, selaku pemilik UMKM “Tempe Bagiyo”. Maka dalam pencatatannya diakui sebagai modal. Sedangkan jika sumber dana yang diperoleh dari pinjaman bank atau dari luar perusahaan, maka pencatatan tersebut diakui sebagai hutang atau kewajiban. Kategori dalam penyusunan laporan posisi keuangan ini dapat disusun sesuai dengan kebutuhan UMKM tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, kami mencoba melakukan penyusunan laporan posisi keuangan yang telah disederhanakan pada UMKM “Tempe Bagiyo”. Berikut contoh laporan posisi keuangan yang telah kami buat.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan UMKM "Tempe Bagiyo" Per 31 Desember			
Aktiva			Pasiva
Persediaan	Rp	40.500.000	Kewajiban
Perlengkapan	Rp	1.270.000	Utang Usaha
Tenaga kerja Tidak Langsung	Rp	150.000	Hutang Gaji Pegawai
Piutang usaha	Rp	2.030.000	Modal
Total Aktifa	Rp	43.950.000	Modal A
			Total Pasiva

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hasil observasi terhadap UMKM “Tempe Bagiyo”, menurut kami perlu diadakan pelatihan bagi UMKM “Tempe Bagiyo” dalam mengelola keuangan berdasarkan pada pencatatan akuntansi sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM ini untuk mempraktikannya tanpa harus menyita waktu lebih banyak. Agar tetap dapat melakukan pencatatan laporan keuangan yang praktis dan juga informatif. Pelaku usaha harus memperhatikan informasi yang ingin didapatkan dari pencatatan yang dibuat.

Catatan arus kas ini merupakan hal yang penting karena merupakan menjadi sumber data untuk laporan keuangan yang nantinya akan menjadi rujukan dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya dalam proses penentuan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM dalam memproduksi tempe. Selain itu laporan keuangan ini juga berguna untuk meminimalisir adanya piutang tak tertagih.

Daftar Rujukan

- Djuhari, D. (2012). Analisis terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan BKM. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–14.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm). *Faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm)*, 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Novatiani, R. A., Novianto, R. A., Yuniarti, R., & ... (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berkualitas (Survei pada UMKM Peternak di Indonesia). *Jurnal EMT ...*, 6(2), 377–382. <http://www.journal.lembagakita.org/index.php/emt/article/view/703>
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Kreativitas Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>